

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian tindak tutur direktif yang terinisiasi oleh emosi dasar pada karakter Ember Lumen dalam Film *Elemental: Forces of Nature*, menunjukkan 4 (empat) fungsi tindakan, yang terdiri dari:

Tabel 5. 1 Data temuan tindak tutur direktif emosi dasar

No.	Fungsi tindak tutur direktif	Emosi Dasar	Tuturan Ember
1	Memerintah	Kemarahan	5
		Ketakutan	5
2	Memohon	Kemarahan	1
		Kesedihan	1
		Ketakutan	2
3	Menyarankan	Kesedihan	2
		Ketakutan	1
4	Menasihati	Kemarahan	2
		Kesedihan	1
		Ketakutan	1
Total			21

Tabel tindak tutur direktif 5.1 memperlihatkan bahwa tindak tutur direktif Ember Lumen didominasi oleh tuturan memerintah sebanyak 10 (sepuluh) data tuturan.

Berdasarkan argumentasi bahwa tindakan mengandung emosi, emosi dasar marah, sedih, dan takut memicu tindak tutur direktif Ember Lumen. Merujuk pada tabel 5.1, ketidakmampuan mengontrol emosi marah dan takut menginisiasi Ember

menuturkan tuturan direktif memerintah, menasihati, dan memohon. Sementara itu, emosi sedih memicu Ember melakukan tindak tutur direktif memohon, menyarankan dan menasihati. Pilihan jenis tindak tutur direktif ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami Amber Lumen. Pilihan tuturan ditentukan oleh konteks.

5.2 Saran

Penelitian ini masih menyisakan isu yang dapat diteliti lebih lanjut. Diasumsikan bahwa karakterisasi individu mempengaruhi jenis tuturan yang dituturkan pada saat ia mengalami peristiwa emosional dalam hidupnya. Misalnya, Ayah Ember, Ashfa, yang memiliki temperamen sabar, kerap menuturkan tuturan bertindak tutur Ekspresif yakni “*Oh, Please forgive my daughter.*” Tuturan tersebut terjadi ketika putrinya melakukan kesalahan kepada pelanggan toko. Menjawab isu tersebut, penelitian tentang tuturan merepresentasikan karakterisasi layak untuk dilakukan.

Lebih jauh lagi, tuturan dapat diargumentasikan sebagai perwujudan dari strategi pertahanan diri (*defense mechanism*). Ashfa, misalnya, menuturkan tuturan ekspresif untuk melindungi dirinya dari perasaan marahnya dengan menggunakan strategi intelektualisasi. Ia mengalihkan perasaan marahnya dengan cara memfokuskan dirinya ke hal-hal konkrit dalam realita hidup yaitu dengan meminta maaf kepada pelanggan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan prototipe penelitian lanjutan.